ANALISIS PERBEDAAN RELEVANSI NILAI INFORMASI AKUNTANSI SEBELUM DAN SESUDAH KONVERGENSI INTERNASIONAL FINANCIAL REPORTING STANDARS (IFRS)

(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI)

SKRIPSI

Diajukan kepada Tim Penguji Skripsi Program Studi Akuntansi sebagai salah satu persyaratan Guna memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi

Oleh :

MUTIA SURYATMI

18897/2010

PRODI AKUNTANSI

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS NEGERI PADANG

2014

HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

ANALISIS PERBEDAAN RELEVANSI NILAI INFORMASI AKUNTANSI SEBELUM DAN SESUDAH KONVERGENSI INTERNASIONAL FINANCIAL REPORTING STANDARS (IFRS)
(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2009-2012)

Nama	**: Mutia Suryatmi**
NIM	**: 18897/2010**
Program Studi	**: S1 Akuntansi**
Keahlian	**: Akuntansi Keuangan**
Fakultas	**: Ekonomi**
Universitas	**: Universitas Negeri Padang**

Padang, Juli 2014

Disetujui Oleh :

Pembimbing I	**Pembimbing II**
Herlina Helmy, SE, MS.Ak	**Mayar Afriyenti, SE, M.Sc**
NIP. 19800327 200501 2 002	**NIP. 19840113 200912 2 005**

Mengetahui,
Ketua Program Studi Akuntansi

Fefri Indra Arza, SE, M.Sc, Ak
NIP. 19730213 199903 1 003

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Padang

ANALISIS PERBEDAAN RELEVANSI NILAI INFORMASI AKUNTANSI SEBELUM DAN SESUDAH KONVERGENSI INTERNASIONAL FINANCIAL REPORTING STANDARS (IFRS)
(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI)

Nama	**: Mutia Suryatmi**
NIM/BP	**: 18897/2010**
Program Studi	**: Akuntansi**
Keahlian	**: Akuntansi Keuangan**
Fakultas	**: Ekonomi**

Padang, Juli 2014

Tim Penguji

Jabatan	**Nama**	**T gan**
1. Ketua	**:Herlina Helmy, SE, MS. Ak**	
2. Sekretaris	**: Mayar Afriyenti, SE, M.Sc**	
3. Anggota	**:Nelvirita, SE, M.Si, Ak**	
4. Anggota	**: Erly Mulyani, SE, M.Si, Ak**	

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	:	Mutia Suryatmi
NIM/Tahun Masuk	:	18897/2010
Tempat/Tgl. Lahir	:	Tarok / 07 Oktober 1991
Program Studi	:	Akuntansi
Keahlian	:	Akuntansi Keuangan
Fakultas	:	Ekonomi
Alamat	:	Jalan Bondo No 3, Air Tawar Barat. Padang, Sumatera Barat
No. HP/Telp	:	0821-6909-6559
Judul Skripsi	:	Analisis Perbedaan Relevansi Nilai Informasi Akuntansi Sebelum Dan Sesudah Konvergensi Internasional Financial Reporting Standars (IFRS) *(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2009-2012)*

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Karya tulis/skripsi saya ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik (Sarjana), baik di UNP maupun di Perguruan Tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan pemikiran saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dari tim Pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat orang lain yang telah ditulis atau dipublikasikan kecuali secara eksplisit dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan cara menyebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Karya tulis ini sah apabila telah ditandatangani Asli oleh Tim Pembimbing, Tim Penguji dan Ketua Prodi.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima **Sanksi Akademik** berupa pencabutan gelar akademik yang telah diperoleh karena karya tulis/skripsi ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Perguruan Tinggi.

Padang, Juli 2014

Yang Menyatakan,

Mutia Suryatmi

18897/2010

ABSTRAK

Mutia Suryatmi (2010/18897) : Analisis Perbedaan Relevansi Nilai Informasi Akuntansi Sebelum dan Sesudah Konvergensi Internasional Financial Reporting Standars (IFRS) (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI).

Pembimbing 1 : Herlina Helmy, SE, MS.Ak
Pembimbing 2 : Mayar Afriyenti, SE, M.Sc

Penelitian ini bertujuan untuk melihat dan mengetahui perbedaan relevansi nilai laba dan relevansi nilai buku sebelum dan sesudah konvergensi Internasional Financial Reporting Standars (studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI). Dimana dalam penelitian ini, hipotesis pertama yaitu relevansi nilai laba perusahaan manufaktur sesudah adopsi IFRS lebih tinggi dibandingkan sebelum adopsi IFRS. Hipotesis kedua yaitu relevansi nilai buku ekuitas perusahaan manufaktur sesudah adopsi IFRS lebih tinggi dibandingkan sebelum adopsi IFRS. Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah *return saham, earning per share (EPS) dan perubahan earning per share* untuk relevansi nilai laba; dan *return saham, book value per share (BVPS) dan perubahan book value per share untuk relevansi nilai buku.*

Jenis penelitian ini digolongkan pada penelitian yang bersifat eksplanatoris. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 4 tahun yakni dari tahun 2009 sampai dengan tahun 2012, sedangkan sampel penelitian ditentukan dengan metode *purposive sampling* sehingga diperoleh 31 perusahaan sampel. Jenis data yang digunakan berupa data sekunder yang diperoleh dari *www.idx.co.id*. Pemilihan sampel dengan metode *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data adalah dengan teknik dokumentasi. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi data panel.Hasil pengujian menunjukkan bahwa penerapan IFRS tidak dapat meningkatkan relevansi nilai laba (relevansi nilai laba mengalami penurunan ketika IFRS diadopsi sebagai standar keuangan) dan juga penerapan IFRS tidak dapat meningkatkan relevansi nilai buku ((relevansi nilai buku mengalami penurunan ketika IFRS diadopsi sebagai standar keuangan).

Berdasarkan hasil penelitian di atas, disarankan untuk penelitian selanjutnya agar mengambil sampel perusahaan dengan memperluas cakupan sampel dan menambah variabel-variabel penelitian lain dalam penelitian ini, misalnya arus kas. Penelitian selanjutnya dapat mencoba melakukan penelitian dengan periode pengamatan yang lebih lama maupun antar waktu. Dan juga pendekatan relevansi nilai baik relevansi nilai laba maupun nilai buku dapat memilih model terbaik selain yang digunakan di dalam penelitian.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya yang telah memberikan kemudahan pada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **"Analisis Perbedaan Relevansi Nilai Informasi Akuntansi Sebelum dan Sesudah Konvergensi Internasional Financial Reporting Standars (IFRS) Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2009-2012".** Skripsi ini merupakan salah satu syarat guna menyelesaikan pendidikanprogram S-1 dan untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah memberikan dukungan dan motivasi dalam penyelesaian skripsi ini. Oleh karena itu, perkenankan penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Ibu Herlina Helmy, SE, MS. Ak selaku pembimbing I dan Ibu Mayar Afriyenti, SE, M.Sc selaku pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan dan ilmu kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
2. Ibu Nelvirita, SE, M.Si, Ak, dan Ibu Erly Mulyani, SE, M.Si, Ak selaku selaku penelaah yang telah memberi banyak saran dan perbaikan dalam penyelesaian skripsi ini.
3. Bapak Prof. Dr. Yunia Wardi, Drs, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.

4. Bapak Fefri Indra Arza, SE, M.Sc, Ak dan Bapak Henri Agustin S.E, M.Sc, Ak selaku ketua dan sekretaris Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
5. Ibu Vita Fitria Sari, SE, M.Si, Ak selaku dosen Penasehat Akademik (PA).
6. Pegawai perpustakaan Fakultas Ekonomi Universitas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
7. Staf dosen serta karyawan / karyawati Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
8. Teristimewa buat Ayahanda (Syabli) dan Ibunda (Ermaini) yang telah mengasuh, mendidik dan membimbing penulis dengan penuh kasih sayang atas dukungan moril dan materil serta dorongan do'a beserta Abang tersayang Asyhari Ersya dan Adik tercinta Muhammad Irsyad serta keluarga besar penulis yang tidak henti- hentinya memberikan motivasi, semangat dan do'a dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Para sahabat terkasih Fauziah Fitri, Aditya Fakhri Kurniawan, Ahmad Shabir Affandi, SE, Septia Wahyudi, Etika Budiman, dan Ivan Deas Kurniawan, SE yang selalu memberi arti di setiap waktu, semangat yang luar biasa, dan do'a bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Kakak kos tersayang Yanti Rahmadani, S.Pd yang setia mendengar keluh kesah penulis dalam menyelesaikan skripsi.
11. Tidak lupa kepada teman-teman seperjuangan Angkatan 2010, yang selalu memberikan bantuan dan semangat baik secara moril maupun spiritual kepada penulis.

12. Serta untuk semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, penulis ingin mengucapkan terimakasih. Semoga bantuan, bimbingan dan petunjuk yang bapak/ibu serta rekan-rekan berikan menjadi amal ibadah dan mendapatkan balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT.

Penulis menyadari bahwa masih terdapat kekurangan dan ketidaksempurnaan dalam skripsi ini sehingga kritik dan saran sangat diharapkan untuk perbaikan tulisan ini. Semoga karya ini dapat memberikan manfaat bagi kita semua.

Padang,Agustus 2014

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman

ABSTRAK i

KATA PENGANTAR ii

DAFTAR ISI v

DAFTAR TABEL xi

DAFTAR LAMPIRAN xii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Rumusan Masalah 9

C. Tujuan Penelitian 9

D. Manfaat Penelitian 9

BAB II KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL, HIPOTESIS

A. Kajian Teori 11

1. Teori Pasar Modal 11
2. Laporan Keuangan 12
3. Tujuan Laporan Keuangan 15
4. Karakteristik Laporan Keuangan 18
5. Kualitas Informasi Akuntansi 21
6. Relevansi Nilai 22
7. Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia 30
8. PSAK Menuju IFRS (Konvergensi IFRS) 32
9. International Financial Reporting Standards 34
10. Evaluasi Penelitian Terdahulu 40

B. Pengembangan Hipotesis 31

1. Relevansi Nilai Laba Perusahaan Manufaktur di Indonesia Lebih Tinggi Ketika Mengadopsi IFRS daripada Sebelum Mengadopsi IFRS 44
2. Relevansi Nilai Buku Ekuitas Perusahaan Manufaktur di Indonesia Lebih Tinggi Ketika Mengadopsi IFRS daripada Sebelum Mengadopsi IFRS 45

C. Kerangka Konseptual 47
D. Hipotesis 49
BAB III METODE PENELITIAN
A. Jenis Penelitian 50
B. Objek Penelitian 50
C. Populasi dan Sampel 50
D. Jenis Data dan Sumber Data 53
E. Teknik Pengumpulan Data 54
F. Variabel Penelitian dan Pengukurannya 54
G. Teknik Analisis Data 58
H. Defenisi Operasional 61
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN
A. Perkembangan IFRS di Indonesia 63
B. Dampak adopsi IFRS bagi Perusahaan di Indonesia 66
C. Gambaran Umum BEI dan Perusahaan Manufaktur..... 70
D. Deskrpsi Sampel 71
E. Statistik Deskriptif 94
F. Analisis Induktif 97
1. Analisis Model Regresi Data Panel 97
2. Model Regresi Data Panel 104
G. Uji Asumsi Klasik 109
1. Uji Normalitas 109
2. Uji Autokorelasi 113
3. Uji Heterokedastisitas 115
4. Uji Multikolonieritas 117
H. Pembahasan 123
1. Relevansi Nilai Laba Perusahaan Manufaktur di Indonesia Lebih Tinggi Ketika Mengadopsi IFRS daripada Sebelum Mengadopsi IFRS 124

2. Relevansi Nilai Buku Ekuitas Perusahaan Manufaktur di Indonesia Lebih Tinggi Ketika Mengadopsi IFRS daripada Sebelum Mengadopsi IFRS 125
3. Relevansi Nilai informasi akuntansi Perusahaan Manufaktur di Indonesia Lebih Tinggi Ketika Mengadopsi IFRS daripada Sebelum Mengadopsi IFRS 127

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan 127
B. Keterbatasan Penelitian 128
C. Saran 128

DAFTAR PUSTAKA 130

LAMPIRAN..... 133

DAFTAR TABEL

Nama Tabel **Halaman**

1. Kriteria Pengambilan Sampel 52
2. Daftar Perusahaan Sampel 53
3. Daftar Perusahan Manufaktur 72
4. Data Hasil Perhitungan Return SahamPerusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2009-2012 76
5. Data Hasil Perhitungan EPS Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2009-2012 80
6. Data Hasil Perhitungan Perubahan EPS Perusahaan Manufaktur di BEI tahun 2009-2012 83
7. Data Hasil Perhitungan BVPS Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2009-2012 86
8. Data Hasil Perhitungan Perubahan BVPS Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2009-2012 90
9. Deskriptif Model 1 93
10. Deskriptif Model 2 93
11. Uji Chow Model 1.A 95
12. Uji Chow Model 1.B 96
13. Uji Chow Model 2.A 97
14. Uji Chow Model 2.B 98
15. Uji Chow Model 3.A 100
16. Uji Chow Model 3.B 101
17. Hasil Estimasi Regresi Panel Model 1.A 102
18. Hasil Estimasi Regresi Panel Model 1.B 102
19. Hasil Estimasi Regresi Panel Model 2.A 103
20. Hasil Estimasi Regresi Panel Model 2.B 104
21. Hasil Estimasi Regresi Panel Model 3.A 105
22. Hasil Estimasi Regresi Panel Model 3.B 106
23. Uji Normalitas Model 1.A 107
24. Uji Normalitas Model 1.B 107

25. Uji Normalitas Model 2.A 108
26. Uji Normalitas Model 2.B 108
27. Uji Normalitas Model 3.A 109
28. Uji Normalitas Model 3.B 109
29. Uji Autokorelasi 110
30. Uji Heterokedastisitas Model 1.A 113
31. Uji Heterokedastisitas Model 1.B 115
32. Uji Heterokedastisitas Model 2.A 116
33. Uji Heterokedastisitas Model 2.B 116
34. Uji Heterokedastisitas Model 3.A 116
35. Uji Heterokedastisitas Model 3.B 117
36. Uji Multikolonieritas Model 1.A 117
37. Uji Multikolonieritas Model 1.B 118
38. Uji Multikolonieritas Model 2.A 118
39. Uji Multikolonieritas Model 2.B 118
40. Uji Multikolonieritas Model 3.A 118
41. Uji Multikolonieritas Model 3.B 118
42. Nilai Adjusted R-squared 119

DAFTAR LAMPIRAN

Nama Lampiran **Halaman**

1. Tabulasi Sampel 133
2. Hasil Olahan Data Statistik dengan Program Eviews 6 137

BAB 1

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Dewasa ini dunia usaha berkembang semakin pesat yang menyebabkan pertumbuhan ekonomi juga menjadi tinggi sehingga timbul persaingan yang semakin tajam dan kompetitif dalam dunia usaha. Dalam menghadapi persaingan tersebut, perusahaan dituntut untuk mampu menciptakan atau meningkatkan nilai perusahaan serta mampu untuk mengelola faktor-faktor produksi yang ada secara efektif dan efisien agar tujuan perusahaan untuk memperoleh laba yang maksimal dan optimal tercapai. Oleh karena itu perusahaan juga dituntut untuk mampu meningkatkan kinerja keuangan perusahaan dengan meningkatkan kualitas laporan keuangan yang disajikan perusahaan sehingga membantu investor dalam pengambilan keputusan investasi.

Laporan keuangan merupakan media yang digunakan untuk mengetahui kondisi keuangan suatu perusahaan dan kinerja perusahaan yang akan berguna bagi para pengguna laporan keuangan dalam mengambil keputusan. Menurut Martani (2012:8) menyatakan bahwa informasi keuangan yang dihasilkan oleh proses akuntansi disebut laporan keuangan. Menurut Munawir(2004:2) laporan keuangan merupakan hasil dari proses akuntansi yang dapatmemberikan informasi tentang suatu keadaan perusahaan sekaligus merupakanalat komunikasi antara data keuangan dengan pihak yang berkepentingan dengandata perusahaan tersebut. Menurut Juan (2013:9) laporan keuangan yang diterbitkan oleh

perusahaan bertujuan untuk menyediakan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja, dan perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi. Pengambilan keputusan bisa menyangkut dalam bidang manajerial, keputusan operasional jangka pendek maupun jangka panjang, dan keputusan dalam struktur modal perusahaan.

Hasil dari keputusan yang dibuat oleh manajemen perusahaan akan tercemin di dalam laporan keuangan seperti laporan posisi keuangan, laporan laba rugi komprehensif, laporan perubahan ekuitas serta laporan arus kas. Sehubungan dengan itu, informasi keuangan sangat bermanfaat bagi para investor yang akan menanamkan modal di suatu perusahaan untuk menilai sejauhmana keberhasilan yang telah dicapai. Dalam sebuah laporan keuangan, manajemen dalam memberikan informasi harus bersifat informatif dan terbuka agar menghasilkan informasi laporan keuangan yang berkualitas.

Menurut Soewardjono (2005) laporan keuangan dapat menghasilkan informasi yang berkualitas apabila menghasilkan sebuah laporan yang relevan (*relevance)* dan andal (*reability).* Informasi laporan keuangan dapat dikatakan relevan apabila suatu informasi dapat mempengaruhi keputusan pengguna laporan keuangan. Kerelevanan merupakan kemampuan informasi untuk membantu pemakai laporan keuangan dalam membedakan beberapa alternatif keputusan sehingga pemakai laporan keuangan dapat dengan mudah menentukan pilihan atau keputusan. Untuk menggambarkan peran informasi akuntansi sebagai dasar pengambilan keputusan maka digunakan relevansi nilai informasi akuntansi.

Menurut Francis dan Schipper (1999) dalam Cahyonowati (2012) relevansi nilai informasi akuntansi adalah kemampuan angka-angka akuntansi untuk merangkum informasi yang mendasari harga saham, sehingga relevansi nilai diindikasikan dengan sebuah hubungan statistikal antara informasi keuangan dan harga atau return saham. Kualitas informasi akuntansi yang tinggi diindikasikan dengan adanya hubungan yang kuat antara harga atau return saham dan laba serta nilai buku ekuitas karena kedua informasi akuntansi tersebut mencerminkan kondisi ekonomik perusahaan (Barth dkk., 2008 dalam, Cahyonowati, 2012). Relevansi nilai informasi akuntansi merupakan indikator yang digunakan dalam mengukur kualitas informasi akuntansi, relevansi nilai informasi akuntansi yang tinggi akan meningkatkan kualitas informasi akuntansi.

Barth dkk. (2008) menyatakan perusahaan dengan kualitas informasi akuntansi yang tinggi mempunyai relevansi nilai laba bersih dan nilai buku ekuitas yang tinggi. Informasi laporan keuangan berkualitas apabila menghasilkan suatu laporan yang andal (*reability).* Keterandalan adalah kemampuan informasi untuk memberi keyakinan bahwa informasi tersebut benar atau valid (Soewardjono, 2005). Martani (2012) menjelaskan bahwa informasi memiliki kualitas andal jika bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material, dan dapat diandalkan pemakaiannya sebagai penyajian yang tulus atau jujur. Informasi mungkin saja relevan tapi jika dalam penyajiannya tidak dapat diandalkan maka penggunaan informasi tersebut menyesatkan.

Untuk menghasilkan laporan keuangan yang relevan dan handal, laporan keuangan tersebut harus disusun berdasarkan standar akuntansi yang berlaku.

Standar akuntansi diantaranya berisi tentang aturan-aturan dalam pengakuan, pengukuran, pengungkapan dan penyajian suatu pos dalam laporan keuangan. Standar akuntansi ini juga digunakan agar laporan keuangan antar perusahaan memiliki keseragaman dalam penyajiannya, sehingga memudahkan pengguna untuk memahami informasi yang terkandung dalam laporan keuangan tersebut. Agar tidak menimbulkan ambiguitas dan salah paham terhadap laporan keuangan, standar akuntansi tidak hanya harus dipahami oleh penyusun laporan keuangan dan auditor tetapi juga harus dipahami oleh pembaca.

Di Indonesia, standar akuntansi yang digunakan untuk menyusun laporan keuangan yang memiliki akuntabilitas publik signifikan adalah SAK (Standar Akuntansi Keuangan). Standar ini merupakan kumpulan dari berbagai standar Akuntansi di dunia dan telah disesuaikan untuk digunakan di Indonesia. Praktik akuntansi di setiap negara berbeda-beda, ini dikarenakan adanya pengaruh lingkungan, ekonomi, sosial dan politis di masing-masing negara tersebut. Adanya tuntutan globalisasi atau tuntutan untuk menyamakan persepsi akuntansi di setiap negara mengakibatkan munculnya Standar Akuntansi Internasional yang lebih dikenal dengan IFRS *(International Financial Reporting Standards).*

Menurut Daske dkk. (2008) dalam Cahyonowati (2012) kewajiban untuk menggunakan IFRS bagi perusahaan-perusahaan yang terdaftar di bursa efek (*listed companies*) merupakan salah satu perubahan paling signifikan dalam sejarah regulasi akuntansi. Telah lebih dari 100 negara mengadopsi IFRS. Regulator berharap bahwa penggunaan IFRS dapat meningkatkan komparabilitas

laporan keuangan, meningkatkan transparansi perusahaan dan kualitas pelaporan keuangan sehingga menguntungkan investor.

Relevansi nilai dari nilai buku dan laba dapat melihat dampak dari penerapan IFRS terhadap kualitas informasi akuntansi. Sebagai pengguna laporan keuangan, kita dapat melihat nilai buku dan laba sebagai pendeskripsi rangkuman dari laporan keuangan dan sebagai indikator untuk melihat perubahan nilai relevan setelah penerapan IFRS. Nilai relevan yang lebih besar adalah salah satu dimensi dari kualitas akrual dan kualitas akrual yang lebih tinggi dapat diterjemahkan ke dalam biaya modal yang lebih rendah. Sebelum penerapan IFRS relevansi nilai informasi akuntansi yang diukur melalui laba bersih dan nilai buku ekuitas belum mencerminkan kondisi ekonomik perusahaan yang sebenarnya, karena masih menggunakan metode *cost historis* yang membuat nilai-nilai tertentu perusahaan tidak sesuai dengan keadaan pada saat dilaporkan.

Sedangkan penggunaan *fair value* di dalam IFRS menghasilkan laba dan nilai buku ekuitas yang lebih merefleksikan keadaan ekonomi perusahaan yang sesungguhnya, karena nilai-nilai tertentu perusahaan telah sesuai dengan keadaan waktu dilaporkan. Penggunaan nilai wajar (*fair value*) menghasilkan laba dan nilai buku ekuitas yang lebih merefleksikan keadaan atau kondisi perusahaan yang sebenarnya karena penggunaan nilai wajar tidak melihat nilai masa lalu tetapi melihat nilai yang seharusnya melekat pada aset tertentu. Laba yang dihasilkan lebih mampu untuk menjelaskan nilai perusahaan. Penerapan IFRS diyakini akan meningkatkan relevansi nilai informasi akuntansi bagi pengguna informasi laporan keuangan dalam mengambil keputusan investasi. Dalam teori yang

terkenal dengan sebutan nilai wajar (*fair value*) diyakini akan menambah tingkat akurasi dari nilai yang terkandung dalam angka akuntansi untuk merefleksikan keadaan ekonomi yang sebenarnya. Nilai wajar membuat informasi yang tersedia dalam laporan keuangan lebih relevan dan berguna dalam pengambilan keputusan bagi investor dan pengguna lain.

Dalam penelitian ini, peneliti akan mengukur relevansi nilai informasi akuntansi perusahaan yang dilihat dari laba bersih dan nilai buku ekuitas sebelum konvergensi IFRS (2009-2010) dengan sesudah konvergensi IFRS (2011-2012). Banyak studi empiris akuntansi telah berusaha untuk menemukan relevansi nilai informasi akuntansi dalam rangka mempertinggi analisis laporan keuangan. Relevansi nilai informasi akuntansi merupakan konsep yang membahas berbagai makna dan ukuran yang berkenaan dengan akuntansi. Informasi akuntansi diprediksi memiliki nilai relevansi karena informasi akuntansi secara statistik berhubungan dengan nilai pasar saham.

Penerapan IFRS sebagai *principles based standards* lebih dapat meningkatkan relevansi nilai informasi akuntansi. Hal ini karena pengukuran dengan *fair value* lebih dapat menggambarkan posisi dan kinerja ekonomik perusahaan. Penggunaan nilai kini atau nilai wajar menghasilkan laba dan nilai buku ekuitas yang lebih merefleksikan keadaan atau kondisi perusahaan yang sebenarnya karena penggunaan nilai wajar tidak melihat nilai masa lalu tetapi melihat nilai yang seharusnya melekat pada aset tertentu. Laba yang dihasilkan lebih mampu untuk menjelaskan nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Barth dkk. (2008) menemukan bahwa penerapan standar akuntansi internasional

atau IFRS berpengaruh signifikan positif terhadap peningkatan informasi akuntansi. Hal ini lebih dapat membantu investor dalam mengambil keputusan investasi. Selanjutmya penelitian yang dilakukan oleh Bogstrand (2012) menunjukkan hasil bahwa IFRS memiliki kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan relevansi nilai.

Indonesia telah melakukan adopsi penuh IFRS mulai 1 Januari 2012. Namun penerapan IFRS telah dimulai secara bertahap dengan penerapan 19 PSAK dan 7 ISAK baru yang telah mengadopsi IFRS mulai 1 Januari tahun 2012. Konvergensi IFRS ini merupakan salah satu kesepakatan pemerintah Indonesia sebagai anggota forum G-20. Seperti di negara-negara lain, masih menjadi perdebatan dan pertanyaan penelitian penting apakah penerapan IFRS di Indonesia dapat meningkatkan kualitas informasi akuntansi yang diukur melalui relevansi nilai informasi akuntansi.

Oleh karena itu, pengaruh penerapan IFRS terhadap peningkatan kualitas informasi akuntansi masih menjadi isu penelitian yang penting. Indonesia melakukan adopsi penuh IFRS mulai tahun 2012 namun penerapannya telah dimulai secara bertahap mulai tahun 2010. Penelitian tentang pengaruh adopsi IFRS pada peningkatan kualitas informasi akuntansi di Indonesia masih sangat terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan menguji apakah adopsi IFRS yang telah dimulai secara bertahap pada tahun 2010 dapat meningkatkan relevansi nilai informasi akuntansi perusahaan manufaktur di Indonesia.

Penelitian ini dapat dikategorikan sebagai penelitian eksploratori karena masih sangat terbatasnya informasi tentang isu pengaruh IFRS pada kualitas

informasi akuntansi di Indonesia yang mana salah satu indikator pengukurnya relevansi nilai informasi akuntansi.Selain itu, adopsi penuh IFRS di Indonesia baru dilakukan pada tahun 2012 meskipun telah dilakukan secara bertahap mulai tahun 2010 dengan penerapan 19 PSAK baru. Oleh karena itu, penelitian ini masih dalam tahap awal dengan menggunakan data adopsi IFRS sampai tahun 2012. Beberapa penelitian IFRS terkini seperti Van der Meulen (2007), Karampinis dan Hevas (2011) serta Alali dan Foote (2012) juga termasuk dalam kategori eksploratori dengan menggunakan data dalam kisaran periode pendek di sekitar dimulainya adopsi IFRS.

Penelitian eksploratori ini diharapkan berkontribusi dalam beberapa hal. Pertama, penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi penting bagi investor dalam mengambil keputusan berinvestasi. Sampai saat ini masih menjadi perdebatan dan topik penelitian penting tentang manfaat IFRS dalam meningkatkan kualitas informasi akuntansi di negara-negara lain (Alali dan Foote, 2012). Manfaat IFRS bagi negara dengan tradisi *code law* seperti Indonesia masih menjadi perdebatan karena IFRS cenderung berorientasi *common law* (Karampinis dan Hevas, 2011).

Berdasarkan uraian dan fenomena di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "**Analisis Perbedaan Relevansi Nilai Informasi Akuntansi Sebelum dan Sesudah Konvergensi Internasional Financial Reporting Standars (IFRS) Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2009-2012".**

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah di dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

"Apakah terdapat perbedaan relevansi nilai informasi akuntansi sebelum dan sesudah penerapan Standar Akuntansi Keuangan (Konvergensi IFRS).

C. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan yang ingin dicapai di dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan relevansi nilai informasi akuntansi sebelum dan sesudah penerapan Standar Akuntansi Keuangan (Konvergensi IFRS) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

D. MANFAAT PENELITIAN

Setelah melakukan penelitian mengenai perbedaan relevansi nilai informasi akuntansi sebelum dan sesudah penerapan Standar Akuntansi Keuangan (Konvergensi IFRS) yang diharapkan akan memberikan manfaat bagi :

1. Investor

Penelitian ini dapat dijadikan pertimbangan keputusan investasi bagi seorang investor yang akan menanamkan modalnya kepada suatu perusahaan.

2. Perusahaan

Perusahaan dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai masukan bagi kegiatan operasional perusahaan dan strategi perusahaan terutama yang berkaitan dalam meningkatkan relevansi nilai informasi akuntansi. Sehingga

perusahaan dapat meningkatkan kualitas informasi akuntansi. Di samping itu, penelitian ini bertujuan untuk memberikan masukan kepada perusahaan mengenai pengaruh Penerapan SAK (Konvergensi IFRS) terhadap relevansi nilai informasi akuntansi dan dapat digunakan investor sebagai pertimbangan dalam mengambil keputusan investasi.

3. Penulis

   Bagi penulis penelitian ini akan berguna untuk menambah pengetahuan dan pemahaman tentang masalah yang diteliti, sehingga dapat diperoleh gambaran yang jelas mengenai kesesuaian fakta di lapangan dengan berbagai teori yang ada.

4. Peneliti Lain

   Penelitian ini dapat dijadikan sumber informasi dan referensi yang diperlukan untuk penelitian selanjutnya dengan penelitian yang sejenis. Di samping itu, penelitian ini bertujuan menambah literatur penelitian relevansi nilai informasi akuntansi, khususnya penelitian mengenai perubahan yang terjadi pada relevansi nilai informasi akuntansi setelah perusahaan menerapkan IFRS.

BAB II

KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS

A. KAJIAN TEORI

1. Teori Pasar Modal

Pasar modal di Indonesia bukan sebagai penggerak utama roda perekonomian negara, namun demikian peran pasar modal tetap dipandang penting sebagai alternatif bagi pendanaan dan sarana berinvestasi. Pasar modal Indonesia saat ini sedang dalam proses pembentukan menuju pendewasaan pelaku pasar, ada kecenderungan bahwa para investor mempertimbangkan informasi akuntansi sebelum membuat keputusan investasi. Informasi akuntansi bagi perusahaan yang terdaftar di pasar modal mempunyai peranan sangat penting dalam membentuk pasar modal yang efisien.

Informasi akuntansi dalam arti bentuk dan isinya dapat mempunyai pengaruh yang kuat terhadap proses pengambilan keputusan investasi (Wignjohartojo, 1995; Harianto dan Sudomo, 2001; Hamzah, 2005; Hartono, 2008 dalam Puspitaningtyas, 2012). Konsep relevansi nilai informasi akuntansi menjelaskan tentang bagaimana investor bereaksi terhadap pengumuman informasi akuntansi. Reaksi ini akan membuktikan bahwa kandungan informasi akuntansi merupakan isu yang sangat penting dan menjadi pertimbangan penting dalam proses pengambilan keputusan investasi, sehingga dapat dikatakan bahwa informasi akuntansi bermanfaat (*useful*) bagi investor (Scott,2009)

Relevansi nilai informasi akuntansi merupakan konsep yang membahas berbagai makna dan ukuran yang berkenaan dengan akuntansi. Informasi

akuntansi diprediksi memiliki nilai relevansi, karena informasi akuntansi secara statistik berhubungan dengan nilai pasar saham (Puspitaningtyas, 2012). Maka dari itu relevansi nilai informasi akuntansi merupakan sejauhmana kemampuan angka-angka di dalam laporan keuangan dapat menjelaskan keadaan atau nilai sebuah perusahaan atau sejauhmana angka tersebut bisa mempengaruhi keputusan pengguna atau investor.

2. Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan media yang digunakan untuk mengetahui kondisi keuangan suatu perusahaan dan kinerja perusahaan yang akan berguna bagi para pengguna laporan keuangan dalam mengambil keputusan. Laporan keuangan juga merupakan hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut (Munawir, 2004).

Menurut Harto (2013) laporan keuangan adalah catatan informasi suatu entitas pada suatu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja entitas tersebut. Selain itu laporan keuangan juga merupakan laporan yang terstruktur mengenai posisi keuangan dan transaksi-transaksi yang dilakukan oleh suatu entitas pelaporan. Menurut (IAI, 2009) Laporan keuangan menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Laporan keuangan merupakan media komunikasi yang digunakan manajemen kepada pihak luar perusahaan. Kualitas komunikasi ini bergantung kepada kualitas laporan keuangan yang disajikan. Untuk mendukung tercapainya kualitas laporan keuangan yang baik, diperlukan aturan yang dibuat oleh badan profesi (dewan pembuat standar) dan pemerintah. Menurut Martani (2012) laporan keuangan yang lengkap terdiri atas:

a. Laporan posisi keuangan
b. Laporan laba rugi komprehensif selama periode.
c. Laporan perubahan ekuitas selama periode.
d. Laporan arus kas selama periode.
e. Catatan atas laporan keuangan, berisi informasi ringkasan kebijakan akuntansi penting dan informasi penjelasan lain.
f. Laporan posisi keuangan pada awal periode komparatif yang disajikan ketika entitas menerapkan suatu kebijakan akuntansi secara retrospektif atau membuat penyajian kembali pos-pos laporan keuangan atau ketika entitas mereklasifikasi pos-pos dalam laporan keuangannya.

Laporan keuangan harus disusun sesuai dengan SAK disertai dengan pengungkapan wajar yang diharuskan dalam catatan atas laporan keuangan. Informasi lain tetap diungkap untuk menghasilkan penyajian yang wajar walaupun pengungkapan tersebut tidak diatur oleh Standar Akuntansi (IAI:2009).

Tujuan dibuatnya laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi masa lalu kepada pihak yang berkepentingan untuk menilai kinerja keuangan maupun nonkeuangan perusahaan dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Menurut PSAK 1 (2012) tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan keuangan dalam pembuatan keputusan ekonomi. Laporan keuangan perusahaan juga menunjukkan hasil pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka.

Laporan keuangan yang dihasilkan harus memenuhi beberapa standar kualitas berikut ini agar bermanfaat (Rudianto, 2009) yakni :

a) Relevan

   Setiap jenis laporan keuangan yang dihasilkan oleh perusahaan harus sesuai dengan maksud penggunaannya sehingga dapat bermanfaat karena itu, dalam penyusunan laporan keuangan akuntan harus menfokuskan kepada tujuan umum pemakai laporan keuangan.

b) Dapat dimengerti

   Laporan keuangan harus disusun dengan istilah dan bahasa yang sederhana mungkin sehingga dapat dimengerti oleh pihak yang membutuhkan. Laporan keuangan yang tidak dapat dimengerti tidak akan ada manfaatnya sama sekali.

c) Daya uji

   Informasi keuangan yang dihasilkan suatu perusahaan harus dapat diuji kebenarannya oleh seorang pengukur yang independen dengan menggambarkan metode pengukuran yang sama.

d) Netral

Informasi keuangan harus ditujukan kepada tujuan umum pengguna, bukan ditujukan kepada pihak tertentu saja. Laporan keuangan tidak boleh berpihak pada salah satu pengguna laporan keuangan tersebut.

e) Tepat waktu

Laporan keuangan harus dapat disajikan tepat waktu mungkin agar dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan perusahaan. Laporan keuangan yang terlambat penyampaiannya akan membuat pengambilan keputusan perusahaan menjadi tertunda dan tidak relevan lagi dengan waktu dibutuhkannya informasi tersebut.

f) Daya banding

Laporan keuangan suatu perusahaan harus dapat dibandingkan dengan laporan keuangan perusahaan itu sendiri pada periode-periode sebelumnya, atau pada perusahaan lain yang sejenis pada periode yang sama.

g) Lengkap

Informasi keuangan harus menyajikan semua fakta keuangan yang penting sekaligus menyajikan fakta-fakta tersebut sedemikin rupa sehingga tidak akan menyesatkan pembacanya.

Laporan keuangan disusun dengan tujuan untuk memenuhi kepentingan berbagai pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan, Rudianto (2009). Secara umum laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi keuangan suatu perusahaan, baik pada saat tertentu maupun periode tertentu.

Ada beberapa tujuan penyusunan laporan keuangan, yaitu :

a. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aset (harta) yang dimiliki perusahaan saat ini.
b. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan saat ini.
c. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu.
d. Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu.
e. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aset, kewajiban, dan modal perusahaan.
f. Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan.
g. Informasi keuangan lainnya.

Pengguna laporan keuangan dan kebutuhan informasi keuangan menurut PSAK 1 tentang Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan adalah :

a. Investor

   Investor membutuhkan informasi untuk membantu menentukan apakah harus membeli, menahan, atau menjual investasi tersebut. Pemegang saham juga tertarik pada informasi yang memungkinkan mereka untuk menilai kemampuan perusahaan untuk membayar dividen.

b. Karyawan

Karyawan juga tertarik dengan informasi yang memungkinkan mereka menilai kemampuan perusahaan dalam memberikan balas jasa, imbalan pascakerja, dan kesempatan kerja.

c. Pemberi pinjaman

Pemberi pinjaman tertarik dengan informasi keuangan yang memungkinkan mereka untuk memutuskan apakah pinjaman serta bunganya dapat dibayar pada saat jatuh tempo.

d. Pemasok dan kreditor usaha lainnya

Pemasok dan kreditor usaha lainnya tertarik dengan informasi yang memungkinkan mereka untuk memutuskan apakah jumlah yang terutang akan dibayar pada saat jatuh tempo.

e. Pelanggan

Para pelanggan berkepentingan dengan informasi mengenai kelangsungan hidup perusahaan terutama kalau mereka terlibat dalam perjanjian jangka panjang, atau bergantung pada perusahaan.

f. Pemerintah

Pemerintah juga membutuhkan informasi untuk mengatur aktivitas perusahaan, menetapkan kebijakan pajak, dan sebagai dasar untuk menyusun statistik pendapatan nasional dan statistik lainnya.

g. Masyarakat

Laporan keuangan dapat membantu masyarakat dengan menyediakan informasi kecenderungan (tren) dan perkembangan terakhir kemakmuran perusahaan serta rangkaian aktivitasnya.

Menurut Harahap (2008) karakteristik laporan keuangan yang dilihat dari segi kualitas berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi (PSAK), sebagai berikut:

1) Dapat Dipahami

Kualitas penting informasi yang ditampung dalam laporan keuangan adalah kemudahannya untuk dipahami oleh pemakainya. Pemakai diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai tentang aktifitas ekonomi dan bisnis, akuntansi, serta kemauan untuk mempelajari informasi dengan ketekunan yang wajar.

2) Relevan

Agar laporan keuangan bermanfaat, informasi di dalamnya harus relevan untuk memenuhi kebutuhan pemakai dalam proses pengambilan keputusan. Informasi di dalam laporan keuangan memilki kualitas relavan jika dapat memengaruhi keputusan ekonomi pemakai dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini, atau masa depan, menegaskan, atau mengoreksi hasil evaluasi mereka dimasa lalu.

3) Materialitas

Relevansi informasi dipengaruhi oleh hakikat dan materialitas laporan keuangan. Informasi dipandang material apabila kelalaian untuk mencantumkan atau kesalahan dalam mencatat informasi tersebut dapat

mempengaruhi keputusan ekonomi pemakai yang diambil atas dasar laporan keungan. Materialitas tergantung pada besarnya pos atau kesalahan yang dinilai sesuai dengan situasi khusus dari kelalaian dalam mencantunkan (omission) atau kesalahan dalam mencatat (misstament).

4) Keandalan

Supaya laporan keuangan bermanfaat, informasi juga harus handal (*reliable*). Informasi memilki kualitas yang handal jika bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material, dan dapat dihandalkan pemakainya sebagai penyajian yang tulus atau jujur (*faithful representation*) dari yang seharusnya disajikan secara wajar diharapkan dapat di sajikan.

5) Penyajian Jujur

Informasi keuangan di laporan keuangan pada umumnya tidak luput dari resiko penyajian yang dianggap kurang jujur dari pada apa yang seharusnya digambarkan. Hal tersebut bukan disebabkan karena kesenjangan untuk menyesatkan, tetapi lebih merupakan kesulitan yang melekat dalam mengidentifikasikan transaksi serta pristiwa lainnya yang dilaporkan, atau dalam menyusun atau menerapkan ukuran dan teknik penyajian yang sesuai dengan makna transaksi dan pristiwa tersebut.

6) Substansi Mengungguli Bentuk

Jika informasi dimaksudkan untuk menyajikan dengan jujur transaksi serta pristiwa lain yang seharusnya disajikan, peristiwa tersebut perlu dicatat dan disajikan sesuai dengan subtansi dan realitas ekonomi dan bukan hanya

bentuk hukum. Subtansi transaksi atau peristiwa lain tidak selalu konsisten dengan apa yang tampak dari bentuk hukum.

7) Netralitas

Informasi harus diarahkan pada kebutuhan umum pemakai, tidak bergantung pada kebutuhan dan keinginan pihak tertentu. Tidak boleh ada usaha untuk menyajikan informasi yang menguntungkan beberapa pihak, sementara hal tersebut akan merugikan pihak lain yang mempunyai kepentingan yang berlawanan.

8) Pertimbangan Sehat

Penyusunan laporan keuangan adakalanya menghadapi ketidak pastian suatu peristiwa dan keadaan tertentu, seperti ketertagihan piutang yang diragukan, perkiraan masa manfaat pabrik serta peralatan, dengan tuntutan atas jaminan garansi yang mungkin timbul. Namun demikian, penggunaan pertimbangan sehat tidak memperkenankan, misalnya: pembentukan cadangan tersembunyi atau penyisihan, berlebihan, dan sengaja menetapkan aktiva atau penghasilan yang lebih rendah atau pencatatan kewajiban atau beban yang lebih tinggi sehingga laporan keuangan menjadi tidak netral, dan karena itu tidak memilki kualitas yang handal.

9) Kelengkapan

Agar dapat diandalkan, informasi dalam laoran keuangan harus lengkap dalam batasan materialitas dan biaya.

3. Kualitas Informasi Laporan Keuangan

Menurut (Ayres,1994 dalam Fanani 2009), dalam prinsipnya pengertian kualitas informasi laporan keuangan dapat dipandang dalam dua sudut pandang. Pandangan pertama menyatakan bahwa kualitas informasi laporan keuangan berhubungan dengan kinerja keseluruhan perusahaan yang tercermin dalam laba perusahaan. Pandangan kedua menyatakan bahwa kualitas informasi laporan keuangan berkaitan dengan kinerja pasar modal yang diwujudkan dalam bentuk imbalan, sehingga hubungan yang semakin kuat antara laba perusahaan dengan imbalan menunjukkan informasi pelaporan keuangan yang tinggi.

Schipper (2004) menyebutnya sebagai atribut-atribut berbasis akuntansi untuk pandangan pertama atribut-atribut berbasis pasar untuk pandangan kedua. Pandangan pertama menyatakan bahwa kualitas pelaporan keuangan berkaitan erat dengan kinerja perusahaan yang diwujudkan dalam laba perusahaan yang diperoleh pada tahun berjalan. Pandangan kedua menyatakan bahwa kualitas pelaporan keuangan berkaitan dengan kinerja saham perusahaan di pasar modal. Jadi suatu laporan keuangan dapat dikatakan berkualitas apabila dapat menyajikan laporan keuangan yang transparan, relevan dan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya karena menggunakan nilai wajar.

Pengukuran kualitas informasi laporan keuangan yang digunakan di Indonesia lebih didominasikan pengukuran kualitas pelaporan keuangan dengan manajemen laba (Narendra, 2013) dan relevansi nilai (Cahyonowati dan Ratmono,2012).

4. Relevansi Nilai Informasi Akuntansi

Telah disebutkan bahwa salah satu tujuan dari analisis laporan keuangan adalah untuk menaksir nilai perusahaan. Banyak penelitian empiris akuntansi telah berusaha untuk menemukan relevansi nilai informasi akuntansi dalam rangka mempertinggi analisis laporan keuangan. Relevansi nilai informasi akuntansi merupakan konsep yang membahas tentang berbagai makna dan ukuran yang berkenaan dengan akuntansi.

Menurut Francis dan Schipper (1999) dalam Cahyonowati (2012), relevansi nilai informasi akuntansi merupakan kemampuan angka-angka akuntansi untuk merangkum informasi yang mendasari harga saham sehingga relevansi nilai diindikasikan dengan sebuah hubungan statistikal antara informasi keuangan dan harga atau return saham. Kualitas informasi akuntansi yang tinggi diindikasikan dengan adanya hubungan yang kuat antara harga atau return saham dan laba serta nilai buku ekuitas karena kedua informasi akuntansi tersebut mencerminkan kondisi ekonomik perusahaan (Barth dkk., 2008).

Relevansi nilai informasi akuntansi merupakan konsep yang membahas tentang berbagai makna dan ukuran yang berkenaan dengan akuntansi (Puspitaningtyas,2012). Relevansi nilai diarahkan untuk menginvestigasi hubungan empiris antara nilai-nilai pasar saham (*stock market values*) dengan berbagai angka akuntansi yang dimaksudkan untuk menilai manfaat angka-angka akuntansi itu dalam penilaian fundamental perusahaan. Menurut Beaver mengenai reaksi volume perdagangan, ia mendefenisikannya dengan menjelaskan secara empiris tentang bagaimana reaksi investor (sebagai pemegang saham) terhadap

pengumuman *earnings*. Beaver menemukan adanya peningkatan volume secara dramatis selama minggu di sekitar tanggal pengumuman *earnings*. Reaksi tersebut juga terjadi pada harga saham. Hasil penelitian tersebut membuktikan bahwa kandungan informasi akuntansi merupakan isu yang sangat penting dan menjadi pertimbangan penting dalam proses pengambilan keputusan investasi.

Menurut Francis dan Schipper (1999) dalam Puspitaningtyas (2012) mengungkapkan bahwa terdapat empat kemungkinan intepretasi konstruk relevansi nilai: intepretasi pertama, adalah informasi laporan keuangan mempengaruhi harga saham karena mengandung nilai intrinsik saham sehingga berpengaruh pada harga saham. Intepretasi kedua, informasi keuangan merupakan nilai yang relevan bila mengandung variabel yang dapat digunakan dalam model penilaian atau membantu dalam memprediksi variabel tersebut. Intepretasi relevansi nilai yang ketiga dan keempatditunjukkan oleh hubungan intepretasi keempat statistik antara informasi keuangan dengan harga atau *return*. Menurut intepretasi ketiga, relevansi nilai diukur dengan berita dari informasi yang bernilai relevan sehingga menyebabkan perubahan harga saham karena dengan adanya informasi tersebut menyebabkan investor merevisi ekspektasinya. Relevansi nilai diukur dengan kemampuan informasi laporan keuangan untuk menangkap atau meringkas berbagai macam informasi yang mempengaruhi nilai saham.

Menurut Beaver (1968) relevansi nilai (*value relevance*) informasi akuntansi mempunyai arti kemampuan informasi akuntansi untuk menjelaskan nilai perusahaan. Lev (1999) dalam Simbolon (2010) menyebutkan bahwa relevansi

nilai akuntansi dicirikan oleh kualitas informasi akuntansi. Konsep relevansi nilai tidak terlepas dari kriteria relevan dari standar akuntansi keuangan karena jumlah suatu angka akuntansi akan relevan jika jumlah yang disajikan merefleksikan informasi-informasi yang relevan dengan penilaian suatu perusahaan (Sekar Mayang Sari, 2004).

Kegunaan *value relevance* menggambarkan kegunaan informasi laporan keuangan bagi investor relatif terhadap seluruh informasi yang digunakan oleh investor pada pasar modal (Lev dan Zarowin, 1999). Beaver (1968) telah memberikan defenisi relevansi nilai sebagai kemampuan menjelaskan (*explanatory power*) dari informasi akuntansi dalam kaitannya dengan nilai perusahaan. Gu (2002) dalam Simbolon (2010) memberikan defenisi yang tidak jauh berbeda, yaitu relevansi nilai adalah kemampuan menjelaskan (*explanatory power*) informasi akuntansi terhadap harga saham atau *return* saham.

Jadi relevansi nilai merupakan informasi akuntansi yang dilaporkan yang memiliki kemampuan penjelasan yang sesuai dengan keadaan ekonomi sebenarnya. Dari berbagai defenisi dari relevansi nilai informasi akuntansi diatas dapat disimpulkan bahwa relevansi nilai adalah kemampuan angka-angka akuntansi dalam menghasilkan informasi akuntansi untuk menjelaskan nilai perusahaan dan harga saham agar informasi akuntansi dapat berkualitas. Mekanisme manfaat informasi akuntansi bagi investor secara empirik diinvestigasikan melalui hubungan antara informasi akuntansi yang direlease kepada publik dengan perubahan harga dan (atau) volume perdagangan saham suatu perusahaan.

Cara pengukuran relevansi nilai ini menggunakan return saham yang dihubungan dengan angka-angka akuntansi, dimana harga saham yang dipakai adalah harga lima belas hari sebelum publikasi dan lima belas hari setelah publikasi. Menurut Soewardjono, (2005), cara pengukuran return saham adalah sebagai berikut :

$$\boldsymbol{R_{it} = \frac{(P_{it} - P_{it-1})}{P_{it-1}}}$$

Dimana :

R_{it} = *Return* saham perusahaan i pada hari t

P_{it} = Harga penutupan saham i pada hari t

P_{it-1} = Harga penutupan saham I pada hari t-1

a. Harga saham

Harga saham merupakan harga suatu saham pada pasar yang sedang berlangsung. Jika pasar bursa efek sudah tutup, maka harga pasar adalah harga penutupannya (*closingprice*). Untuk menghitung berapa besarnya nilai pasar (*market value*), maka dengan cara mengalikan harga pasar dengan jumlah saham yang diterbitkan (*outstanding share*),(Ang, Robbert, 1997) dalam Winarsih.

Menurut Jogiyanto (1998) dalam Winarsih, nilai pasar ekuitas adalah harga saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar. Besar kecilnya nilai pasar ekuitas di pasar modal ditentukan oleh kekuatan permintaan dan penawaran akan saham tersebut. Dengan demikian nilai pasar ekuitas tersebut dapat mengalami fluktuasi, tergantung faktor mana yang lebih kuat. Jika permintaan lebih kuat dari penawarannya, maka nilai pasar ekuitas akan naik, begitu juga sebaliknya. Pada dasarnya kenaikan atau penurunan permintaan

saham tidak terlepas dari berbagai informasi dan salah satu dari informasi tersebut yaitu informasi laba. Laba merupakan indikator untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan. Perubahan kinerja keuangan perusahaan akan berdampak terhadap kebijakan keuangan, misalnya dalam hal kebijakan deviden, pembayaran utang, penyisihan atau melakukan investasi dan menajga keberlanjutan kegiatan operasi perusahaan.

Menurut Suad Husnan (1996) dalam Winarsih, menyatakan bahwa pasar modal yang efisien didefinisikan sebagai pasar yang harga sekuritasnya telah mencerminkan semua informasi yang relevan. Semakin cepat informasi baru tercermin pada harga sekuritas, semakin efisien informasi tersebut.

b. Laba dan manfaatnya bagi investor dalam pengambilan keputusan

Laba memiliki potensi informasi yang sangat penting bagi pihak intern maupun pihak ekstern perusahaan. Informasi laba merupakan komponen dari laporan keuangan perusahaan, dan menurut *Statement of Financial Accounting Concepts*, laba memiliki manfaat untuk menilai kinerja manajemen, mengestimasi kemampuan laba yang representatif dalam jangka panjang, memprediksi laba, dan menaksir resiko dalam investasi atau kredit. Laba yang digunakan dalam pembahasan ini adalah laba akuntansi yang menandingkan pendapatan dengan biaya.

Pengertian laba akuntansi (*accounting income*) adalah perbedaan antara pendapatan yang direalisasi dari transaksi yang terjadi selama satu periode dengan biaya yang berkaitan dengan pendapatan tersebut (Anis Chariri dan Imam

Ghozali, 2005). Belkaoui (1993) dalam Anis Chariri dan Imam Ghozali (2005), menyebutkan bahwa laba akuntansi memiliki lima karakteristik sebagai berikut :

a. Laba akuntansi didasarkan pada transaksi aktual atau yang benar-benar terjadi terutama yang berasal dari penjualan barang atau jasa.
b. Laba akuntansi didasarkan pada postulat periodisasi dan mengacu pada kinerja perusahaan selama satu periode tertentu.
c. Laba akuntansi didasarkan pada prinsip pendapatan yang memerlukan pemahaman khusus tentang definisi pengukuran dan pengakuan pendapatan.
d. Laba akuntansi memerlukan pengukuran tentang biaya (*expenses*) dalam bentuk *cost histories*.
e. Laba akuntansi menghendaki adanya penandingan (*matching*) antara pendapatan dengan biaya yang relevan dan berkaitan dengan pendapatan tersebut.

Berdasarkan kelima karakteristik laba akuntansi tersebut maka keunggulan laba akuntansi dapat dirumuskan sebagai berikut :

a. Laba akuntansi teruji dalam sejarah dimana pemakai laporan keuangan masih mempercayai bahwa laba akuntansi masih bermanfaat untuk membantu pengambilan keputusan ekonomi.
b. Laba akuntansi diukur dan dilaporkan secara objektif dapat di uji kebenarannya karena didasarkan pada transaksi atau fakta aktual, yang didukung bukti objektif.
c. Atas dasar prinsip realisasi dalam mengakui pendapat, laba akuntansi memenuhi kriteria konservatisme. Artinya, akuntansi tidak mengakui

perubahan nilai tetapi hanya mengakui untung yang direalisasi (*realized gains*).

d. Laba akuntansi dipandang bermanfaat untuk tujuan pengendalian terutama pertanggungjawaban manajemen.

Ball dan Brown (1968), menyatakan bahwa informasi yang terkandung dalam angka akuntansi adalah berguna, jika laba yang sesungguhnya berbeda dengan harapan investor, sehingga pasar akan merespon dan tercermin dalam pergerakan harga saham sekitar tanggal pengumuman laba. Harga saham cenderung meningkat apabila laba yang dilaporkan lebih besar dibandingkan dengan laba yang diharapkan. Demikian pula sebaliknya, jika harga saham cenderung turun apabila harga yang dilaporkan lebih kecil jika dibandingkan dengan laba yang diharapkan. Investor kecenderungannya adalah mempertimbangkan informasi akuntansi sebelum membuat keputusan di bidang investasi, sehingga informasi tentang laba menjadi salah satu informasi yang sangat penting dan mendapat perhatian yang serius. Oleh karena itu informasi laba sangat bermanfaat bagi investor dan pemegang saham dalam pengambilan keputusan.

Merujuk pada penelitian (Easton and Harris, 1991 dalam Alali, 2009) laba bersih dan perubahan laba bersih dihitung dengan cara:

1. EPS *(Earning Per Share)*

$$\mathbf{EPS} = \frac{\mathbf{JumlahLababersih}}{\mathbf{JumlahSahamBiasaBeredar}}$$

2. Δ EPS (Perubahan *Earning Per Share)*

$$\Delta \mathbf{EPS} = \frac{(\mathbf{EPS_{it} - EPS_{it-1}})}{\mathbf{EPS_{it-1}}}$$

c. Nilai Buku Ekuitas

Nilai buku ekuitas menggambarkan jumlah ekuitas pemegang saham yang dilaporkan dan dikurangi oleh saham preferen yang dilaporkan dalam laporan posisi keuangan perusahaan. Nilai buku ekuitas memberikan informasi mengenai besarnya nilai dari sumber daya yang dimiliki perusahaan.

Menurut Easton and Harris (1991) dalam Alali (2012) nilai buku ekuitas dan perubahan nilai buku ekuitas dihitung dengan cara:

1. BVPS *(Book Value Per Share)*

$$\mathbf{BVPS} = \frac{\mathbf{Total\ Ekuitas}}{\mathbf{Jumlah\ Saham\ Beredar}}$$

2. Δ BVPS (Perubahan *Book Value Per Share)*

$$\Delta \mathbf{BVP} = \frac{(\mathbf{BVS_{it} - BVS_{it-1}})}{\mathbf{BVS_{it-1}}}$$

5. Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia

Standar Akuntansi Keuangan (SAK) adalah suatu kerangka dalam prosedur pembuatan laporan keuangan agar terjadi keseragaman dalam penyajian laporan keuangan. Standar Akuntansi Keuangan (SAK) merupakan hasil perumusan Komite Prinsipil Akuntansi Indonesia pada tahun 1994 menggantikan Prinsip Akuntansi Indonesia tahun 1984. SAK di Indonesia menrupakan terapan dari beberapa standar akuntansi yang ada seperti IAS, IFRS, ETAP dan GAAP.

Selain untuk keseragaman laporan keuangan, standar akuntansi juga diperlukan untuk memudahkan penyusunan laporan keuangan, memudahkan auditor serta memudahkan pembaca laporan keuangan untuk menginterpretasikan dan membandingkan laporan keuangan entitas yang berbeda. Di Indonesia SAK yang diterapkan akan berdasarkan IFRS pada tahun 2012.

Di Indonesia, standar akuntansi yang digunakan untuk menyusun laporan keuangan yang memiliki akuntabilitas publik signifikan adalah PSAK (Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan). Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) merupakan pedoman dalam melakukan praktek akuntansi dimana uraian materi di dalamnya mencakup hampir semua aspek yang berkaitan dengan akuntansi, yang dalam penyusunannya melibatkan sekumpulan orang dengan kemampuan dalam bidang akuntansi yang tergabung dalam suatu lembaga yang dinamakan Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). Dengan kata lain, Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) adalah buku petunjuk bagi pelaku akuntansi yang berisi pedoman tentang segala hal yang ada hubungannya dengan akuntansi.

Standar Akuntansi Keuangan (SAK) mencakup konvensi, peraturan dan prosedur yang sudah disusun dan disahkan oleh lembaga resmi (*standard setting body*) pada saat tertentu. Pernyataan di atas memberikan pemahaman bahwa Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) merupakan buku petunjuk tentang akuntansi yang berisi konvensi atau kesepakatan, peraturan dan prosedur yang telah disahkan oleh suatu lembaga atau institut resmi.

Dengan kata lain Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) merupakan sebuah peraturan tentang prosedur akuntansi yang telah disepakati dan

telah disahkan oleh sebuah lembaga atau institut resmi. Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang disusun oleh lembaga Ikatan Akuntan Indonesia selalu mengacu pada teori-teori yang berlaku dan memberikan tafsiran dan penalaran yang telah mendalam dalam hal praktek terutama dalam pembuatan laporan keuangan dalam memperolah informasi yang akurat sehubungan data ekonomi.

Berdasarkan pernyataan di atas dapat dipahami bahwa Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) mengacu pada penafsiran dan penalaran teori-teori yang berlaku dalam hal praktek pembuatan laporan keuangan guna memperoleh inforamsi tentang kondisi ekonomi. Pemahaman di atas memberikan gambaran bahwa Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) berisi tata cara penyusunan laporan keuangan yang selalu mengacu pada teori yang berlaku atau dengan kata lain didasarkan pada kondisi yang sedang berlangsung sekarang.

Oleh karena itu, tidak tertutup kemungkinan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dapat mengalami perubahan atau penyesuaian dari waktu ke waktu sejalan dengan perubahan kebutuhan informasi ekonomi. Dapat disimpulkan bahwa Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) merupakan suatu petunjuk atau pedoman agar semua data ekonomi dapat tersaji dengan baik, sehingga dapat memudahkan bagi pihak-pihak yang berkepentingan dalam menginterpretasikan dan megevaluasi suatu laporan keuangan guna mengambil keputusan yang baik bagi setiap pihak.

6. PSAK menuju IFRS (Konvergensi IFRS)

Indonesia telah melakukan adopsi penuh IFRS mulai 1 Januari 2012. Namun penerapan IFRS telah dimulai secara bertahap dengan penerapan 19 PSAK dan 7

ISAK baru yang telah mengadopsi IAS atau IFRS mulai 1 Januari tahun 2012.Saat ini masih dalam proses konvergensi. Proses ini melalui tahap adopsi pada tahun 2008-2010 kemudian tahun 2011 memasuki tahap persiapan akhir sebelum tahap implementasi di tahun 2012. Pada PSAK ini wajib diterapkan untuk entitas dengan akuntabilitas publik seperti : Emiten, perusahaan publik, perbankan, asuransi, dan BUMN. Tujuan dari PSAK ini adalah memberikan informasi yang relevan bagi pengguna laporan keuangan.

Indonesia mengadopsi IFRS karena Indonesia adalah bagian dari IFAC yang sudah pasti harus mematuhi SMO *(Statement Membership Obligation)* yang menjadikan IFRS sebagai *accounting standard*. Selain itu konvergensi IFRS adalah kesepakatan pemerintah Indonesia sebagai anggota G20 Forum. Pada pertemuan pemimpin G20 di Wahington DC, pada 15 November 2008 didapati hasil : "*Strengthening Transparency and Accountability*" yang kemudian pada 2 April 2009 di London pertemuan tersebut menghasilkan kesepakatan untuk : Strengthening Financial Supervision and Regulation "*to call on the accounting standard setters to work urgently with supervisors and regulators to improve standards on valuation and provisioning and achieve a single set of high-quality global accounting standards*."

Dengan konvergensi menuju IFRS, PSAK akan bersifat *principle based* dan memerlukan *profesional judgement*, senantiasa peningkatan kompetensi harus pula dibarengi dengan peningkatan integritas. Dalam melakukan konvergensi IFRS, terdapat dua macam strategi adopsi, yaitu *big bang strategy* dan *gradual strategy*. *Big bang strategy* mengadopsi penuh IFRS sekaligus tanpa melalui

tahapan-tahapan tertentu. Strategi ini digunakan oleh negara -negara maju. Sedangkan pada *gradual strategy*, adopsi IFRS dilakukan secara bertahap. Strategi ini digunakan oleh negara- negara berkembang seperti Indonesia.

Terdapat 3 tahapan dalam melakukan konvergensi IFRS di Indonesia, yaitu:

a. Tahap Adopsi (2008-2011), meliputi aktivitas dimana seluruh IFRS diadopsi ke PSAK, persiapan infrastruktur yang diperlukan dan evaluasi terhadap PSAK yang berlaku.
2. Tahap Persiapan Akhir (2011), dalam tahap ini dilakukan penyelesaian terhadap persiapan infrastruktur yang diperlukan. Selanjutnya, dilakukan penerapan secara bertahap beberapa PSAK berbasis IFRS.
3. Tahap Implementasi (2012), berhubungan dengan aktivitas penerapan PSAK IFRS secara bertahap. Kemudian dilakukan evaluasi terhadap dampak penerapan PSAK secara komprehensif.

Menurut Angkoso (2012) menyatakan secara umum manfaat dari konvergensi IFRS ini adalah :

1. Memudahkan pemahaman atas laporan keuangan dengan penggunaan Standar Akuntansi Keuangan yang dikenal secara internasional *(enhance comparabiliti*).
2. Meningkatkan arus investasi global melalui transparansi.
3. Menurunkan biaya modal dengan membuka peluang *fund raising* melalui pasar modal.
4. Menciptakan efisiensi penyusunan laporan keuangan.

5. Meningkatkan kualitas laporan keuangan, antara lain dengan mengurangi kesempatan untuk melakukan *earning management.*

7. *International Financial Reporting Standard* (IFRS)

a. Penjelasan umum tentang IFRS

International Financial Reporting Standard (IFRS) merupakan standar pencatatan dan pelaporan akuntansi yang berlaku secara internasional yang dikeluarkan oleh *International Accounting Standard Boards* (IASB), sebuah lembaga internasional yang bertujuan untuk mengembangkan suatu standar akuntansi yang tinggi, dapat dimengerti, mudah diterapkan, dan diterima secara internasional.

International Financial Reporting Standard (IFRS) merupakan standar yang dibuat oleh *International Accounting Standards Boards* (IASB) dengan tujuan memberikan kumpulan standar penyusunan laporan keuangan perusahaan di seluruh dunia. Perusahaan dapat menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas tinggi, dapat diperbandingkan dan transparan yang digunakan oleh investor di pasar modal dunia maupun pihak-pihak yang berkepentingan lainnya (*stakeholder*). Saat ini banyak negara-negara di Eropa, Asia, Afrika, Oseania dan Amerika yang menerapkan IFRS. Standar akuntansi internasional (*International Accounting Standards* atau IAS) di susun oleh 4 organisasi utama dunia ,yaitu Badan Standar Akuntansi Internasional (IASB), Komisi Masyarakat Eropa (EC), Organisasi Internasional Pasar Modal (IOSOC) dan Federasi Akuntansi Internasional (IFAC).

International Organization of Securities Commissions (IOSCO) sangat berkepentingan dengan IFRS karena dapat memperkuat integritas pasar modal international dengan cara mempromosikan standar akuntansi berkualitas tinggi, termasuk penerapan standar yang cermat dan hati-hati dan penegakan hukum. IFRS merupakan kelanjutan dari *International Accounting Standards* (IAS) yang sudah ada sejak tahun 1973 dan digunakan secara luas oleh negara-negara di Eropa, Inggris dan negara-negara persemakmuran Inggris. IAS disusun oleh *International Accounting Standards Committee* (IASC). IASC bertahan sampai dengan 2001 dan perannya digantikan IASB. International *Accounting Standar Board* (IASB) yang dahulu bernama *International Accounting Standar Comittee* (IASC), merupakan lembaga independen untuk menyusun standar akuntansi. Organisasi ini memiliki tujuan mengembangkan dan mendorong penggunaan standar akuntansi global yang berkualitas tinggi, dapat dipahami dan dapat diperbandingkan (Choi et al., 1999).

IFRS (*International Financial Reporting Standards*) merupakan standar, interpretasi dan kerangka kerja dalam rangka penyusunan dan penyajian laporan keuangan yang diadopsi oleh IASB (*International Accounting Standards Board*). Sebelumnya IFRS ini lebih dikenal dengan nama *International Accounting Standards* (IAS).

International Accounting Standards, yang lebih dikenal sebagai *International Financial Reporting Standards* (IFRS) merupakan standar tunggal pelaporan akuntansi berkualitas tinggi dan kerangka akuntasi berbasiskan prinsip yang meliputi penilaian profesional yang kuat dengan *disclosures* yang jelas dan

transparan mengenai substansi ekonomis transaksi, penjelasan hingga mencapai kesimpulan tertentu, dan akuntansi terkait transaksi tersebut. Dengan demikian, pengguna laporan keuangan dapat dengan mudah membandingkan informasi keuangan entitas antarnegara di berbagai belahan dunia.

b. Konvergensi Akuntansi Indonesia ke IFRS

Baskerville (2010) dalam Utami, *et al*. (2012) mengungkapkan bahwa konvergensi dapat berarti harmonisasi atau standardisasi, namun harmonisasi dalam konteks akuntansi dipandang sebagai suatu proses meningkatkan kesesuaian praktik akuntansi dengan menetapkan batas tingkat keberagaman. Jika dikaitkan dengan IFRS maka konvergensi dapat diartikan sebagai proses menyesuaikan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) terhadap IFRS.

Konvergensi IFRS di Indonesia perlu didukung agar Indonesia mendapatkan pengakuan maksimal. Pengakuan maksimal ini didapat dari komunitas internasional yang sudah lama menganut standar ini. Jurang pemisah terdalam PSAK dengan IFRS telah teratasi yaitu dengan diperbolehkannya penggunaan nilai wajar *(fair value)* dalam PSAK.

Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK-IAI) telah memulai proses konvergensi IFRS sejak 2009 dan diharapkan selesai sebelum awal tahun 2012. Sasaran konvergensi IFRS tahun 2012 adalah merevisi PSAK agar secara material sesuai dengan IFRS versi 1 Januari 2009 yang berlaku efektif 1 Januari 2012. Untuk memperlancar proses adopsi IFRS keberhasilan masa transisi adalah kunci utamanya. Langkah efektif yang perlu dilakukan perusahaan selama masa transisi adalah membentuk tim *adhoc konvergensi* IFRS

yang bertanggung jawab untuk melakukan persiapan awal dan mengorganisasikan sumber daya. Selain itu dibutuhkan kesiapan dari para praktisi, antara lain akuntan manajemen, akuntan publik, akuntan akademisi dan kesiapan para regulator maupun profesi pendukung lain, seperti penilai dan aktuaris.

Penerapan PSAK berbasis IFRS akan berdampak besar bagi dunia usaha, terutama pada sisi pengambilan kebijakan perusahaan yang didasarkan kepada data-data akuntansi. Selain berdampak pada sisi akuntansi dan pelaporan keuangan perusahaan katanya konvegensi IFRS juga berdampak pada sistem informasi teknologi perusahaan, sumber daya manusia yang terlibat di perusahaan dan berdampak pada sistem organisasi perusahaan.

IFRS telah banyak diadopsi di banyak negara. Di Benua amerika, hampir semua negara di Amerika latin dan Kanada mengadopsi IFRS. Di Eropa, negara-negara selain Uni Eropa seperti Turki dan Rusia juga telah mengadopsi IFRS secara penuh. Negara-negara Asia yang telah mengimplementasi IFRS : India (2011-2014), Indonesia(2012), Malaysia(2012), Korea(2012), Jepang (2010-2015), Thailand (2011-2015). Sedangkan negara-negara Australia, Hongkong dan Singapore sudah menerapkannya lebih 90 persen. Sebagian besar negara anggota G20 juga merupakan pengadopsi IFRS.

c. Manfaat Dalam Penerapan IFRS

Beberapa manfaat yang diperoleh atas penerapan IFRS diantaranya:

1. Meningkatkan kualitas standar akuntansi keuangan (SAK)
2. Mengurangi biaya SAK
3. Meningkatkan kredibilitas & kegunaan laporan keuangan

4. Meningkatkan komparabilitas pelaporan keuangan
5. Meningkatkan transparansi keuangan
6. Menurunkan biaya modal dengan membuka peluang penghimpunan dana melalui pasar modal, dan
7. Meningkatkan efisiensi penyusunan laporan keuangan.

Sedangkan menurut Irdam (2012), penggunaan IFRS dalam pelaporan keuangan memiliki beberapa manfaat. Pertama, penggunaan standar akuntansi keuangan dapat meningkatkan keakuratan dalam menilai performa perusahaan yang tercermin dalam laporan keuangan. Keakuratan analisis yang dilakukan oleh analis keuangan meningkat setelah perusahaan mengadopsi atau menggunakan standard akuntansi internasional (IFRS). Meningkatnya keakuratan analisis dari para analis keuangan disebabkan karena standar akuntansi internasional mensyaratkan pengungkapan kondisi keuangan yang lebih rinci daripada standar akuntansi lokal. Kedua, dari penggunaan standar akuntansi internasional dimungkinkannya perbandingan antar perusahaan yang berdomisili pada dua tempat yang berbeda misalnya membandingkan perusahaan yang beroperasi di Indonesia dan yang beroperasi di Singapura. Hal ini dimungkinkan karena kesamaan aturan dan prinsip-prinsip akuntansi yang digunakan oleh perusahaan-perusahaan sehingga memudahkan dilakukan perbandingan informasi-informasi keuangan diantara perusahaan-perusahaan yang bersangkutan.

Dengan adanya standar global tersebut (IFRS) memungkinkan keterbandingan dan pertukaran informasi secara universal. Konvergensi IFRS dapat meningkatkan daya informasi dari laporan keuangan perusahaan-perusahaan

yang ada di Indonesia. Adopsi standar internasional juga sangat penting dalam rangka stabilitas perekonomian. Manfaat dari program konvergensi IFRS diharapkan akan mengurangi hambatant-hambatan investasi, meningkatkan transparansi perusahaan, mengurangi biaya yang terkait dengan penyusunan laporan keuangan, dan mengurangi *cost of capital*. Sementara tujuan akhirnya laporan keuangan yang disusun berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) hanya akan memerlukan sedikit rekonsiliasi untuk menghasilkan laporan keuangan berdasarkan IFRS.

d. Tujuan Penerapan IFRS

Immanuella (2009), tujuan penerapan IFRS adalah memastikan bahwa laporan keuangan intern perusahaan untuk periode-periode yang dimaksudkan dalam laporan keuangan tahunan, mengandung informasi berkualitas tinggi yang terdiri dari :

1. Transparansi bagi para pengguna dan dapat dibandingkan sepanjang periode yang disajikan
2. Menyediakan titik awal yang memadai untuk akuntansi yang berdasarkan pada IFRS
3. Dapat dihasilkan dengan biaya yang tidak melebihi manfaat untuk para pengguna
4. Meningkatkan investasi.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa konvergensi IFRS di Indonesia perlu didukung agar Indonesia memperoleh pengakuan maksimal dari komunitas Internasional khusunya dimata investor global. Dengan

diadopsinya IFRS di Indonesia, maka proses rekonsiliasi bisnis dalam bisnis lintas negara akan semakin mudah. Dapat dikatakan demikian karena diterapkannya suatu standar internasional akan meningkatkan kepercayaan internasional untuk berinvestasi di Indonesia.

8. Evaluasi Penelitian Terdahulu

Penelitian ini dapat dikategorikan sebagai penelitian eksploratori karena masih sangat terbatasnya informasi tentang isu pengaruh IFRS pada kualitas informasi akuntansi di Indonesia yang mana salah satu indikator pengukurnya relevansi nilai informasi akuntansi.Selain itu, adopsi penuh IFRS di Indonesia baru dilakukan pada tahun 2012 meskipun telah dilakukan secara bertahap mulai tahun 2010 dengan penerapan 19 PSAK baru. Oleh karena itu, penelitian ini masih dalam tahap awal dengan menggunakan data adopsi IFRS sampai tahun 2012.

Beberapa penelitian yang meneliti tentang relevansi nilai informasi akuntansi yaitu:

1. Imam subekti (2013), meneliti tentang relevansi nilai informasi akuntansi sebelum adopsi IFRS dan sesudah adopsi IFRS pada perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2009-2012. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa: 1) relevansi nilai laba mengalami penurunan ketika IFRS diadopsi sebagai standar keuangan. 2) relevansi nilai buku mengalami kenaikan ketika IFRS diadopsi sebagai standar keuangan.
2. Bartov dkk. (2005), Liu dan Liu (2007), Barth dkk. (2008), dan Alali dan Foote (2012) menunjukkan informasi akuntansi yang telah disusun berdasar

IFRS lebih berkualitas dibandingkan informasi akuntansi yang disusun berdasar standar akuntansi sebelumnya.

3. Cahyonowati (2013), meneliti mengenai adopsi IFRS terhadap relevansi nilai informasi akuntansi. Penelitian ini menggunakan relevansi nilai sebagai proksi dari kualitas informasi akuntansi. Informasi akuntansi yang berkualitas dapat dilihat dari relevansi informasi akuntansi dalam pengambilan keputusan investor sebagaimana tercemin pada harga saham. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa aplikasi standar berbasis IFRS di Indonesia belum dapat meningkatkan kualitas informasi akuntansi. Relevansi laba akuntansi dengan keputusan investasi sebagaimana tercermin pada harga saham tidak meningkat secara signifikan pada periode setelah adopsi IFRS.
4. Bartov, E., Goldberg, S. & Kim, M. (2005) dengan judul penelitian *Comparative Value Relevance Among German, U.S. and International Accounting Standards: A German Stock Market Perspective***.** Bartov et al membandingkan relevansi nilai german GAAP, IAS dan US GAAP untuk perusahaan diperdagangkan di bursa efek Jerman. Mereka menemukan koefisen yang lebih tinggi dari IAS dan US GAAP laba dari pendapatan GAAP jerman tapi tidak menemukan perbedaan yang signifikan antara IAS dan US GAAP.
5. Van der Meulen (2007), Hung dan Subramayam (2007), serta Karampinis dan Hevas (2011) menunjukkan bukti empiris yang bertentangan. Mereka menunjukkan tidak ada peningkatan signifikan dalam kualitas informasi akuntansi setelah adopsi IFRS.

B. Pengembangan Hipotesis

Informasi akuntansi merupakan kandungan informasi yang dapat diperoleh dari laporan keuangan perusahaan melalui teknik analisis fundamental. Analisis fundamental atau analisis laporan keuangan (*financial statements analysis*) bertujuan untuk menyediakan data yang berhubungan dengan perusahaan yang diperlukan dalam proses pengambilan keputusan investasi. Keputusan investasi yang dimaksud ialah keputusan untuk membeli, menjual, atau pun mempertahankan kepemilikan saham. Konsep yang mendasari ialah bahwa nilai saham suatu perusahaan dipengaruhi oleh prestasi keuangan perusahaan yang bersangkutan. Prestasi keuangan perusahaan tertuang dalam laporan keuangan perusahaan, melalui analisis historis atas laporan keuangan perusahaan akan dapat dipahami kekuatan dan kelemahan perusahaan, mengidentifikasi arah dan perkembangan, mengevaluasi efisiensi operasional, dan memahami sifat serta operasi perusahaan. Analisis fundamental dapat bermanfaat untuk mengetahui hubungan informasi akuntansi dan nilai-nilai pasar, dan diharapkan dapat memberikan manfaat bagi investor untuk mengestimasi tingkat *return* yang diharapkan dan risiko dari investasi saham.

Relevansi nilai informasi akuntansi mempunyai arti bahwa informasi akuntansi mampu menjelaskan nilai perusahaan. Kekhawatiran mengenai berkurangnya relevansi nilai dari pelaporan keuangan dan adanya saran-saran untuk mengganti model pelaporan telah disuarakan oleh kalangan akademis dan praktisi. Beberapa dari keprihatinan mengenai model pelaporan yang sekarang berlaku berfokus pada isi dari apa yang dilaporkan; sebagai contoh, beberapa

pihak telah menyuarakan bahwa model pelaporan yang sekarang tidak mampu mengakui dan mengukur aset ekonomik yang digunakan untuk menciptakan nilai bagi pemegang saham (FranciS dan Schipper, 1999) dalam Cahyonowati (2012). Timbulnya Situasi seperti ini boleh jadi karena praktik dan standar akuntansi bersifat *stagnan* sementara dunia bisnis telah berubah, atau karena praktik dan standar akuntansi telah berubah dengan cara yang semakin menyimpang dari tujuannya menyediakan informasi yang relevan secara nilai atau keduanya.

Konsep relevansi nilai informasi akuntansi dan konsep *decision usefulness of accounting information* saling terkait. Relevansi nilai informasi akuntansi menekankan pada *"how accounting information has a value relevant for market participants (investors)?"*, sedangkan konsep *decision usefulness of accounting information* menekankan pada *"how financial statements can be more useful?"*. Konsekuensi dari konsep ini adalah bahwa informasi akuntansi yang terkandung dalam laporan keuangan harus memberikan nilai manfaat (*useful*) kepada para penggunanya (*users*) dalam hal pengambilan keputusan. Konsep relevansi nilai informasi akuntansi menjelaskan tentang bagaimana investor bereaksi terhadap pengumuman informasi akuntansi. Reaksi ini akan membuktikan bahwa kandungan informasi akuntansi merupakan isu yang sangat penting dan menjadi pertimbangan penting dalam proses pengambilan keputusan investasi, sehingga dapat dikatakan bahwa informasi akuntansi bermanfaat (*useful*) bagi investor.

1. Relevansi nilai laba perusahaan manufaktur di Indonesia lebih tinggi ketika mengadopsi IFRS daripada sebelum mengadopsi IFRS

Laba akuntansi yang merupakan produk akuntansi berbasis akrual lebih sering dianggap sebagai prediktor yang baik yaitu membantu dalam memperkirakan pendapatan dan kejadian ekonomi dimasa mendatang. Berbagai studi telah membuktikan bahwa laba akuntansi berhubungan dengan harga saham (Ball dan Brown, 1968; Beaver, 1968; Beaver et al ,1979; Kormendi dan Lipe, 1987; Lipe 1986; Collins dan Kothari, 1989 dalam ulfi, 2010).

Sebelum penerapan IFRS relevansi nilai informasi akuntansi yang diukur melalui laba bersih belum mencerminkan kondisi ekonomik perusahaan yang sebenarnya, karena masih menggunakan metode *cost historis* yang membuat nilai-nilai tertentu perusahaan tidak sesuai dengan keadaan pada saat dvilaporkan. Penerapan IFRS sebagai *principles-based standards* lebih dapat meningkatkan relevansi nilai informasi akuntansi. Hal ini karena pengukuran dengan *fair value* lebih dapat menggambarkan posisi dan kinerja ekonomik perusahaan.

Penggunaan nilai wajar (*fair value*) menghasilkan laba yang lebih merefleksikan keadaan atau kondisi perusahaan yang sebenarnya karena penggunaan nilai wajar tidak melihat nilai masa lalu tetapi melihat nilai yang seharusnya melekat pada aset tertentu. Laba yang dihasilkan lebih mampu untuk menjelaskan nilai perusahaan.

Laba per saham merupakan salah satu proksi didalam menghitung relevansi nilai informasi suatu perusahaan, dengan adanya IFRS yang lebih dapat meningkatkan relevansi informasi akuntansi membuat laba per saham sebagai

suatu proksi menjadi meningkat. Oleh karena itu, laba per saham akan mengalami peningkatan relevansi nilai setelah IFRS diadopsi oleh perusahaan.

2. Relevansi nilai buku ekuitas perusahaan manufaktur di Indonesia lebih tinggi ketika mengadopsi IFRS daripada sebelum mengadopsi IFRS

Nilai buku ekuitas merupakan nilai saham menurut pembukuan perusahaan emiten. Nilai buku (book value) per lembar saham menunjukkan aktiva bersih (net assets) yang dimiliki oleh pemegang saham dengan memiliki satu lembar saham. Karena aktiva bersih adalah sama dengan total ekuitas pemegang saham, maka nilai buku per lembar saham adalah total ekuitas dibagi dengan jumlah saham yang beredar. Oleh karena aktiva bersih sama dengan total ekuitas pemegang saham, maka nilai buku per lembar saham adalah total ekuitas yang terdiri dari nilai nominal saham beredar, agio saham, modal disetor dan laba ditahan, dibagi dengan jumlah saham beredar.

Dari Hasil penelitian menunjukkan bahwa laba dan nilai buku memiliki relevansi nilai, yaitu laba dan nilai buku memiliki hubungan yang positif dan signifikan terhadap harga pasar saham. Penelitian yang dilakukan oleh Barth dkk. (2008) menemukan bahwa penerapan standar akuntansi internasional atau IFRS berpengaruh signifikan positif terhadap peningkatan relevansi nilai informasi akuntansi. Hal ini lebih dapat membantu investor dalam mengambil keputusan investasi. Hal ini lebih dapat membantu investor dalam mengambil keputusan investasi.

Sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Bogstrand (2012) menunjukkan hasil bahwa IFRS memiliki kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan relevansi nilai. Gjerde, dkk (2008) meneliti tentang relevansi nilai terhadap adopsi IFRS dan menunjukkan bukti bahwa konvergesi ke IFRS dapat meningkatkan relevansi nilai yang dilihat dari dari laporan posisi keuangan dan pendapatan operasional bersih yang dinormalisasi.

IFRS sebagai *principles-based standards* lebih dapat meningkatkan relevansi nilai informasi akuntansi. Hal ini karena pengukuran dengan *fair value* lebih dapat menggambarkan posisi dan kinerja ekonomik perusahaan. Hal ini lebih dapat membantu investor dalam mengambil keputusan investasi. Oleh karena itu nilai buku per saham sebagai salah satu proksi dalam menentukan relevansi nilai informasi perusahaan akan meningkat setelah perusahaan mengadopsi IFRS sebagai standar keuangannya.

3. Relevansi nilai perusahaan manufaktur di Indonesia lebih tinggi ketika mengadopsi IFRS daripada sebelum mengadopsi IFRS

Informasi akuntansi harus mampu membuat perbedaan dalam sebuah keputusan. Jika tidak mempengaruhi keputusan, maka informasi tersebut dikatakan tidak relevan terhadap keputusan yang diambil. Informasi yang relevan akan membantu pemakai membuat prediksi tentang hasil akhir dari kejadian masa lalu, masa kini, dan masa depan; yaitu, memiliki nilai prediktif. Informasi yang relevan juga membantu pemakai menjustifikasi atau mengoreksi ekspektasi atau harapan masa lalu yaitu memiliki nilai umpan balik. Agar relevan, informasi juga

harus tersedia kepada pengambil keputusan sebelum informasi tersebut kehilangan kapasitas untuk mempengaruhi keputusan yang diambil (Kieso, 2002).

Francis dan Schipper (1999) mendefinisikan relevansi nilai informasi akuntansi sebagaikemampuan angka-angka akuntansi untuk merangkum informasi yang mendasari harga saham, sehingga relevansi nilai diindikasikan dengan sebuah hubungan statistikal antara informasi keuangan dan harga atau return saham. Kualitas informasi akuntansi yang tinggi diindikasikan dengan adanya hubungan yang kuat antara harga atau return saham dan laba serta nilai buku ekuitas karena kedua informasi akuntansi tersebut mencerminkan kondisi ekonomik perusahaan(Barth dkk., 2008). Pada umumnya analisis relevansi nilai mengacu pada kekuatan penjelas (*explanatory power/*R2) dari sebuah regresi antara harga/return saham dan laba bersih serta nilai buku ekuitas.

Manfaat IFRS dalam meningkatkan kualitas informasi akuntansi menunjukkan perbedaan hasil penelitian dimana salah satu indikatornya relevansi nilai informasi akuntansi. Beberapa hasil penelitian yang mendukung yaitu Bartov, Goldberg, dan Kim (2005), Liu dan Liu (2007), Barth, Landsman, dan Lang (2008), juga Alali dan Foote (2012) menunjukkan informasi akuntansi yang telah disusun berdasar IFRS lebih meningkatkan kualitas informasi akuntansi dibandingkan informasi akuntansi yang disusun berdasar standar akuntansi sebelumnya.

IFRS sebagai *principles-based standards* lebih dapat meningkatkan relevansi nilai informasi akuntansi. Hal ini karena pengukuran dengan *fair value* lebih dapat menggambarkan posisi dan kinerja ekonomik perusahaan. Hal ini lebih dapat

membantu investor dalam mengambil keputusan investasi. Oleh karena itu relevansi nilai informasi akuntansi perusahaan akan meningkat setelah perusahaan mengadopsi IFRS sebagai standar keuangannya.

C. KERANGKA KONSEPTUAL

Penelitian relevansi nilai informasi akuntansi sebelum dan sesudah konvergensi IFRS masih sangat terbatas bahkan bisa dibilang masih awal karena adopsi penuh IFRS di Indonesia baru dilakukan pada tahun 2012 meskipun telah dilakukan secara bertahap mulai tahun 2010 dengan penerapan 19 PSAK baru. Oleh karena itu, penelitian ini masih dalam tahap awal dengan menggunakan data adopsi IFRS sampai tahun 2012. Oleh karena itu peneliti tertarik melakukan penelitian tentang perbedaan relevansi nilai, relevansi nilai laba dan nilai buku ekuitas sebelum dan sesudah konvergensi IFRS.

Relevansi nilai informasi akuntansi menunjukkan bagaimana informasi akuntansi yang dihasilkan bisa mempengaruhi para investor dalam mengambil keputusan investasi. Relevansi nilai menunjukkan kemampuan angka-angka akuntansi untuk merangkum informasi yang mendasari harga saham, sehingga relevansi nilai diindikasikan dengan sebuah hubungan statistikal antara informasi keuangan dan harga atau return saham. Kualitas informasi akuntansi yang tinggi diindikasikan dengan adanya hubungan yang kuat antara harga atau return saham dan laba serta nilai buku ekuitas karena kedua informasi akuntansi tersebut mencerminkan kondisi ekonomik perusahaan.

Relevansi nilai dari nilai buku dan laba dapat melihat dampak dari penerapan IFRS terhadap kualitas informasi akuntansi, mengingat peran penting dari penilaian ekuitas dalam kerangka konseptual IFRS. Sebagai pengguna laporan keuangan kita dapat melihat nilai buku dan laba sebagai pendeskripsi rangkuman dari laporan keuangan dan sebagai indikator untuk melihat perubahan nilai relevan setelah penerapan IFRS. Nilai relevan yang lebih besar adalah salah satu dimensi dari kualitas akrual dan kualitas akrual yang lebih tinggi dapat diterjemahkan ke dalam biaya modal yang lebih rendah. Sebelum penerapan IFRS relevansi nilai informasi akuntansi yang diukur melalui laba bersih belum mencerminkan kondisi ekonomik perusahaan yang sebenarnya, karena masih menggunakan metode *cost historis* yang membuat nilai-nilai tertentu perusahaan tidak sesuai dengan keadaan pada saat dilaporkan. Sedangkan penggunaan *fair value* di dalam IFRS menghasilkan laba yang lebih merefleksikan keadaan ekonomi perusahaan yang sesungguhnya, karena nilai-nilai tertentu perusahaan telah sesuai dengan keadaan waktu dilaporkan.

Penerapan IFRS diyakini akan meningkatkan relevansi nilai informasi akuntansi bagi pengguna informasi laporan keuangan dalam mengambil keputusan investasi. Dalam teori yang terkenal dengan sebutan nilai wajar (*fair value*) diyakini akan menambah tingkat akurasi dari nilai yang terkandung dalam angka akuntansi untuk merefleksikan keadaan ekonomi yang sebenarnya. Nilai wajar membuat informasi yang tersedia dalam laporan keuangan lebih relevan dan berguna dalam pengambilan keputusan bagi investor dan pengguna lain.

Berdasarkan pembahasan diatas, maka variabel dalam penelitian di gambarkan dalam model kerangka konseptual sebagai berikut:

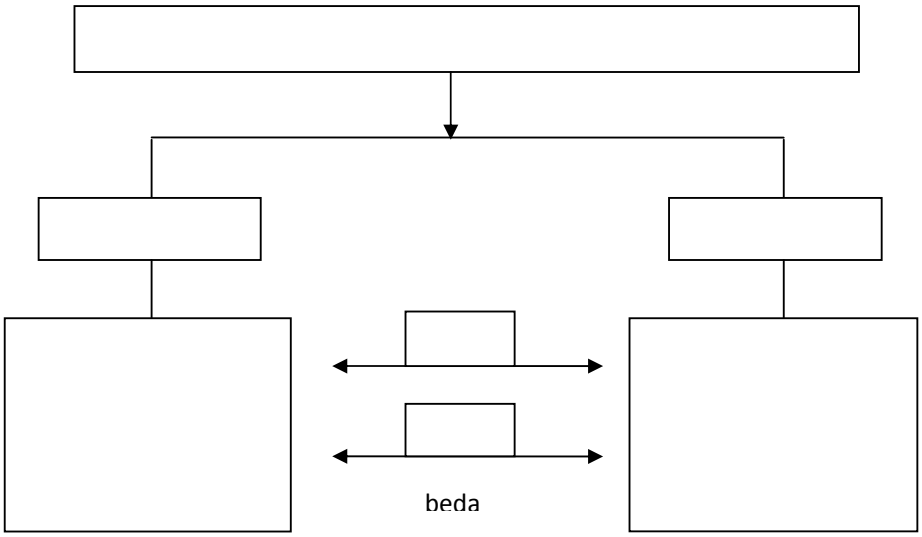

Gambar 1.Kerangka Konseptual

D. HIPOTESIS

Berdasarkan kerangka konseptual di atas, maka adapun hipotesis yang diberikan di dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

H1: Relevansi nilai laba perusahaan manufaktur di Indonesia lebih tinggi ketika mengadopsi IFRS daripada sebelum mengadopsi IFRS.

H2: Relevansi nilai buku ekuitas perusahaan manufaktur di Indonesia lebih tinggi ketika mengadopsi IFRS daripada sebelum mengadopsi IFRS.

H3: Relevansi nilai informasi akuntansi perusahaan manufaktur di Indonesia lebih tinggi ketika mengadopsi IFRS daripada sebelum mengadopsi IFRS.

BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitiam dan juga penjelasan menurut paea ahli terkait dengan penelitian ini, maka pada bab ini akan diuraikan mengenai kesimpulan, keterbatasan penelitian serta saran dan rekomendasi yang berhubungan dengan penelitian.

Penelitian ini bertujuan untuk melihat perbedaan relevansi nilai untuk periode sebelum IFRS (2009-2010) dan periode setelah IFRS (2011-2012), dimana dalam melihat perbedaannya itu dilihat dari nilai *adjusted* R^2 nya. Relevansi nilai informasi akuntansi dilihat dari dua alat ukur yaitu laba dan nilai buku ekuitas sehingga dalam penelitian ini terdapat dua model penelitian dimana model 1 yaitu relevansi nilai laba sebelum dan sesudah adopsi IFRS dan model 2 relevansi nilai buku sebelum dan sesudah adopsi IFRS.

Dari hasil pengujian dan analisis data yang telah diuraikan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa :

1. Penerapan IFRS tidak dapat meningkatkan relevansi nilai laba (relevansi nilai laba mengalami penurunan ketika IFRS diadopsi sebagai standar keuangan).
2. Penerapan IFRS tidak dapat meningkatkan relevansi nilai buku ((relevansi nilai buku mengalami penurunan ketika IFRS diadopsi sebagai standar keuangan).

3. Terdapat peningkatan relevansi nilai informasi akuntansi secara keseluruhan setelah adopsi IFRS.

B. Keterbatasan Penelitian

Meskipun peneliti telah berusaha merancangdan mengembangkan penelitian sedemikian rupa, namun masih terdapat beberapa keterbatasan dalam penelitian ini yang masih perlu direvisi bagi peneliti selanjutnya antara lain:

1. Jumlah sampel yang diperoleh dalam penelitian ini terbatas pada 31 perusahaan manufaktur yang disebabkan laporan keuangan pada tahun 2009 yang sudah tidak dipublikasikan lagi dan laba dan ekuitas yang dihasilkan perusahaan negatif sehingga dapat merancukan dalam pengolahan data.
2. Dalam penelitian ini peneliti hanya menggunakan *return model*, masih ada beberapa model pengukuran yang masih bisa digunakan untuk mengukur relevansi nilai informasi akuntansi seperti *price model.*

C. Saran

Berdasarkan keterbatasan penelitian yang diungkapkan di atas, maka dapat diberikan saran sebagai berikut:

a. Bagi peneliti selanjutnya, agar mengambil sampel perusahaan dengan memperluas cakupan sampel dan menambah variabel-variabel penelitian lain dalam penelitian ini, misalnya arus kas.
b. Penelitian selanjutnya dapat mencoba melakukan penelitian dengan periode pengamatan yang lebih lama maupun antar waktu.

c. Untuk penelitian selanjutnya pendekatan relevansi nilai baik relevansi nilai laba dan nilai buku dapat memilih model terbaik selain di dalam penelitian.